

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk jaringan pada metode CPM dalam penelitian ini adalah beberapa pekerjaan dilakukan secara bersamaan, yang dapat mempersingkat perjalanan atau mempercepat durasinya. Sebaliknya, pada metode PDM, karena adanya empat hubungan logika/konstrain yang bekerja dalam analisis jadwal, maka modul jaringan memiliki waktu eksekusi yang lebih singkat, sehingga aktivitas dapat tumpang tindih atau *overlapping*.
2. Durasi penyelesaian proyek pada *time schedule* dengan menggunakan metode CPM adalah 217 hari, pada percobaan percepatan 1 jumlah durasi penyelesaian proyek adalah 207 hari, pada percobaan percepatan 2 jumlah durasi penyelesaian proyek adalah 196 hari. Sedangkan durasi penyelesaian proyek pada *time schedule* dengan menggunakan metode PDM adalah 217 hari, pada percobaan percepatan 1 jumlah durasi penyelesaian proyek adalah 150 hari, pada percobaan percepatan 2 jumlah durasi penyelesaian proyek adalah 148 hari.
3. Metode yang paling sesuai dengan Proyek pekerjaan jalan Sungai Manggis, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda adalah metode PDM karena metode PDM dapat memberikan durasi proyek yang lebih singkat dibandingkan dengan metode CPM, yaitu pada percobaan percepatan 1 metode PDM yang berdurasi 150 hari sedangkan metode CPM berdurasi 207 hari, pada percobaan percepatan 2 metode PDM berdurasi 148 hari sedangkan metode CPM berdurasi 196 hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pihak perusahaan selaku kontraktor proyek wajib mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan suatu proyek perlu dilakukan perencanaan jadwal kegiatan secara cermat untuk menghindari keterlambatan pelaksanaan proyek.

2. Saat merencanakan durasi kegiatan proyek, beberapa metode harus digunakan untuk menentukan waktu optimal untuk menyelesaikan proyek.
3. Manajer lapangan harus selalu berada di lokasi untuk memastikan semua hasil sesuai jalur.